

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian terhadap penyandang disabilitas yang dalam percakapan sehari-hari disebut sebagai orang cacat yang kurang diperhatikan. Hal itu melatari berdirinya Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato (PSBN).¹Panti sosial sebagai suatu lembaga sosial yang menampung, membina, melatih dan mendidik anak-anak terlantar dan fakir miskin, Panti sosial sebagai sarana yang disediakan pemerintahan untuk memberikan perlindungan dan kesejaterahan terhadap masyarakat yang kurang mampu supaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Keputusan Pemerintah Indonesia Tahun 1990 tentang keputusan yang menekankan pada hak-hak masyarakat berkelainan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain seperti memilih pola hidup, mendapat pekerjaan, dan mengatur diri sendiri dalam waktu luang.²Di Indonesia, hukum dalam isu disabilitas tidak banyak berkembang. Hal itu menjadikan penyandang disabilitas masih masuk dalam obyek kebijakan yang hanya fokus kepada kesejahteraan, kesehatan, dan program santunan.³Kondisi itu membuat penyandang disabilitas menjadibagian yang terpisahkan dari masyarakat secara umum, yang kemudian mencederai prinsip persamaan (*equality*).⁴

1 Irwanto, dkk.. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia* (Jakarta : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2010) Hal 1.

2 Bandi Delphi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Seting Pendidikan Inklusi* (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009) .Hal 13.

3 Fajri Nursyamsi, dkk. *Kerangka Hukum Disabilitas Indonesia Menuju Indonesia Ramah Disabilitas* (Jakarta: Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, 2015) Hal 10-11

4 *Ibid.*, hal 11

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, baik langsung maupun tidak langsung penyandang disabilitas di Sumatera Barat masih banyak hak-haknya belum terpenuhi secara maksimal. Untuk menjamin pemenuhan hak dan peran penyandang disabilitas, perlu adanya kepastian hukum sebagai jaminan perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵

Masih banyak penyandang disabilitas di Sumatera Barat yang diabaikan, masyarakat masih menganggapnya sebagai beban sehingga mereka akhirnya di manfaatkan sebagian orang untuk mencari keuntungan sendiri. Tidak mengherankan di setiap lokasi keramaian, ada penyandang disabilitas melakukan kegiatan meminta-minta. Mereka yang meminta-minta tersebut ada yang tidak bisa melihat cacat anggota tubuh atau menderita penyakit abnormal lainnya.

Banyak kendala yang ditemukan bagi penyandang disabilitas dalam kebutuhan mereka akan pendidikan yang kurang diperhatikan. Disebabkan oleh faktor ekonomi, karena orangtua mereka merasa percuma untuk menyekolahkan anaknya yang disabilitas, sehingga akhirnya dididik dirumah saja, untuk pekerjaan tidak adanya lowongan pekerjaan untuk penyandang disabilitas .

Untuk mengatasi keadaan demikian maka pemerintah Provinsi Sumatera Barat memberlakukan perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dilaksanakan berdasarkan asas, kemanusiaan, keadilan, kemandirian, non diskriminasi dan kesamaan kesempatan.

⁵ Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 2 tahun 2015 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.

Berdasarkan semboyan tersebut maka pemerintah telah menyediakan sekolah-sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kekurangan fisik maupun mental yang dimilikinya serta tingkatan pendidikannya. Sekolah-sekolah khusus yang telah disediakan pemerintah tersebut seperti Sekolah Luar Biasa(SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Luar Biasa(SLTALB). Selain itu ada satu panti lagi yang menampung anak berkebutuhan khusus yang dalam proses pelaksanaan pelatihannya diruangan. Panti ini disebut dengan Panti Sosial Bina Netra Kuranji Padang.⁶

Pada tanggal 22 Juli 1993 di kota Padang didirikan Panti sosial BinaNetra PSBN Tuah Sakato. Panti mulai opsional pada tahun 1994 dengan kelayan 20 orang untuk wilayah provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1995 jumlah kelayan ditambah menjadi 30 orang dan selanjutnya pada 1996 bertambah lagi menjadi 50 orang. Panti yang berada dilingkungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada penyandang tunanetra melalui pendidikan, pembinaan, dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemandirian.

Peserta didik yang berada di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato ini berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat juga ada yang berasal dari luar daerah Sumatera Barat seperti Bengkulu dan Jambi. Biaya untuk pengolahan Panti ini didapatkan dari pemerintahan Sumatera Barat. Guru yang mengajar di panti

⁶Reyhan Imansyah,dkk."Pelatihan Randai bagi Berkebutuhan Khusus"*Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, Vol. 3, No. 2.Seri A Maret 2015,hal 24..

kebanyakan berasal dari Sumatera Barat, seseorang guru yang mengajar harus memiliki latar belakang pendidikan setidaknya S-1 jurusan pendidikan Luar Biasa spesialis pendidikan anak tunanetra dan memiliki sertifikat sebagai instruktur orientasi dan mobilitas akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan penghayatan.⁷

Di dalam Struktur pembelajaran kurikulum yang dipakai menggunakan program orientasi mobilitas (pelajaran yang memperkenalkan lingkungan) disebabkan faktor yang diadaptasikan pada kondisi tunanetra yang disandang oleh seseorang. Pelaksanaan orientasi dan mobilitas ini bersifat *child oriented* (pembelajaran berpusat kepada siswa) atau berorientasi pada setiap kebutuhan siswa. Untuk mengimbangi kebutuhan keterampilan yang dikuasai oleh tunanetra maka pelaksanaan orientasi dan mobilitas setidaknya 4 jam pelajaran setiap minggu dengan komposisi pembelajaran praktek dan teori. Didalam pelaksanaan teori dapat dilakukan secara bersamaan dengan praktek langsung. Di dalam prakteknya pembelajaran orientasi dan mobilitas tidak lebih banyak dikelas melainkan anak tunanetra harus dibawa pada situasi dan kondisi yang sesungguhnya.⁸

Keterampilan yang diajarkan antara lain adalah keterampilan pijat (*massage, shiatsu*), keterampilan kesenian musik tradisional, keterampilan kesenian musik modern, bimbingan vokal suara, keterampilan

7 Ardhi Widjaya. Seluk Beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajaran. (Jogjakarta: Javalivera, 2014) hal 83.

8 *Ibid.*, hal 76-80

kerajinan tangan, KIAB (kursus ilmu Arab Braille, mengetik Braille dan komputer program Braile).

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih mengarah kepada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan temporal dan spasial. Dalam penelitian yang berjudul “Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato (PSBN) Kota Padang 1993-2015” ini, menggunakan batasan temporal dari tahun 1993, karena pada tahun itulah panti tersebut didirikan dan memulai aktivitasnya. Batasan akhir adalah tahun 2015 karena pada tahun ini kepengurusan PSBN yang dipimpin oleh Yeni Yuniada di bawah kepengurusannya panti banyak mendapatkan perhatian dari dinas sosial. Batasan spasial dari penelitian ini adalah kota Padang, yaitu tempat Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato (PSBN) di jalan Wisma Bunda, kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Untuk mengarahkan penelitian itu, maka persoalan yang dibicarakan dirumuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato?
2. Bagaimana perkembangan Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato tahun 1993-2015 dan bentuk pengelolaannya ?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan yang diinginkan dari penelitian yang berjudul “Panti Sosial BinaNetra Buah Sakato kota Padang 1993-2015 adalah menjelaskan latar belakang berdirinya Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Kota Padang tahun 1993-2015. Membahas perkembangan Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Kota Padang tahun 1993-2015.

Menguraikan pengelolaannya dan aktivitas Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato dalam proses belajar mengajar dan pembinaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Mengetahui biaya anggaran Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato. Menjelaskan dari mana saja datangnya para peserta didik dan guru Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato dan mengetahui kegiatan yang dilakukan di PSBN tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Ada berbagai penelitian yang melakukan penelitian baik itu tentang kajian panti sosial. Penulisan tentang panti diantaranya adalah buku yang ditulis S.A. Bratanata. “Pendidikan Anak-Anak Terbelakang”. buku ini menjelaskan tentang bimbingan dan penyuluhan mengandung pengertian suatu proses bantuan terhadap seseorang anak untuk memperoleh pemahaman diri pengarahan diri, sehingga dapat menyesuaikan diri secara maksimal terhadap antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat agar anak dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Buku yang ditulis Bandi Delphie. “Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi”: buku ini menjelaskan tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus, terutama saat pola pendidikan inklusi

dicanangkan pemerintahan untuk dilaksanakan disemua jenjang pendidikan. Buku ini digunakan agar para guru menggali teori dasar untuk memberikanketerampilan dan melakukan kegiatan pengajaran dengan mengharapkan perubahan perilaku setiap peserta didik.

Disini juga dijelaskan pula tentang 10 anak dengan berbagai kendala supaya para orang tua dapat turut memahami keberadaan anaknya sebagai peserta didik disekolah inklusi lebih jauh diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa yang mengalami kendala perkembangan Fungsional.

Buku yang ditulis Mohammad Efendi.”pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan”.Membahas tentang secara detail tentang anak berkelainan penglihatan (tunanetra), anak berkelainan pendengaran (tunarunggu),anak berkelainan mental (tunagrahita), anak berkelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa),anak berkalainan perilaku (tunalaras).

Buku yang ditulis A. Dayu P.”Mendidik Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder”. Membahas tentang anak Attention Deficit Hyperactivity (ADHD) lebih memahami mengenai gangguan dengan lebih memahami dan mengerti serba-serbi gangguan mental ini, diharapkan orangtua, keluarga,pengasuh dan orang-orang yang ada di sekitarnya dapat membantu Attention Deficit Hyperactivity (ADHD) untuk mengurangi dan mengendalikan gejala yang dialami

Buku yang ditulis Yuli Isnanto.”Mendidik Anak Attention Deficit Disorder”. Membahas tentang tentang gejala-gejala yang tampak pada anak penderita Attention Deficit Disorder(ADD), menekankan pentingnya peranan

orangtua dalam pendektasian dini gejala Attention Deficit Disorder (ADD) pada anak, dan menjelaskan proses persiapan pemilihan sekolah pada anak penderita Attention Deficit Disorder (ADD).

Buku yang ditulis J. David Smith. "Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua". Membahas tentang persoalan siswa-siswa dari berbagai ragam kondisi hambatan dan tingkat usia.

Buku yang ditulis Ardhi Widjaya. "Seluk Beluk Tuna Netra dan Strategi Pembelajarannya". Membahas tentang memberi pengajaran atau guru-guru untuk anak-anak tunanetra yang menginginkan sistem pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswanya. Buku ini menjelaskan tentang anak-anak tunanetra dan bagaimana cara mengajar anak-anak tunanetra.

Skripsi dari Titin Romaya Sari. "Perkembangan Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat Kota Bukittinggi 1986-2006". Dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan Yayasan Penyantun Pembina Anak Cacat Kota Bukittinggi sebagai yayasan yang menangani dan penyantun anak yang berkebutuhan khusus, anak terlantar, putus sekolah dan tidak mampu. Dalam skripsi Titin Romaya Sari dalam yayasan tidak mendidik anak berkebutuhan khusus saja tapi juga anak terlantar yang digabung dalam satu yayasan.

Skripsi dari Eriyanita. "Yayasan Budi Mulia Padang 1951-1974". Dalam skripsi ini membahas tentang sebuah yayasan yang didirikan oleh seorang tokoh wanita Minangkabau yang bertujuan memelihara, membina mendidik dan mengarahkan anak-anak yang terlantar yatim piatu akibat perang.

Skripsi dari Rifki Aldian “Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Kabupaten Solok 1979-2000”. Dalam skripsi ini membahas penyatuan terhadap wanita tunasusila dengan melakukan pelayanan berupa rehabilitasi sosial dan latihan keterampilan dalam mempersiapkan diri terjun ketengah masyarakat juga untuk mensejahterakan kehidupan wanita tunasusila.

E. Kerangka Analisis

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah sosial. Sejarah sosial adalah setiap gejala yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Ruang lingkup sejarah sangat luas, karena hampir seluruh aspek kehidupan mempunyai dimensi sosial suatu komunitas atau kelompok. Ruang lingkup sejarah sosial sangat luas, karena hampir seluruh aspek kehidupan mempunyai dimensi sosialnya.⁹ Lembaga merupakan sekumpulan norma-norma pengaturan perilaku atau aktivitas hidup tertentu dan juga lembaga merupakan wadah sebagai tempat manusia beraktivitas dalam rangka hidup bersama (berkelompok).¹⁰

Kelembagaan sosial merupakan keutuhan tatanan perilaku manusia untuk hidup bersama dalam masyarakat. Menurut Seorjono Seokanto, lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.¹¹

9 Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama 1993), hal.50.

10 Sugianto, *Lembaga Sosial* edisike I, cetak I (Jogyakarta: Global Pustaka Umum, 2002), hal.2.

11 Seorjono Seekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 1987), hal.178.

Lembaga sosial untuk melakukan pendamping terhadap keluarga dan masyarakat dalam pengasuhan anak juga memberikan pelayanan masalah kesejahteraan sosial terhadap anak yang putus sekolah dan anak berkelainan untuk dapat mengembangkan berbagai program bimbingan keterampilan sebagai pusat kesejahteraan kepada penyandang masalah sosial terhadap anak yang putus sekolah dan anak berkelainan dan sebagai pusat bimbingan keterampilan yang berfungsi sebagai penunjang. Selain itu juga sebagai tempat untuk konsultasi keluarga dengan menetapkan empat fungsi pokok keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi pelindung dan sarana program bimbingan keterampilan.¹²

Panti Sosial merupakan suatu lembaga sosial yang menampung, mendidik dan membina anak-anak yang mempunyai masalah sosial seperti anak-anak telantar, fakir miskin, lansia, dan anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang mengalami keterbatasan jasmani, rohani, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara efektif dengan warga negara lainnya.¹³ seperti tunanetra merupakan seorang yang mengalami gangguan penglihatan, tunagrahita merupakan seorang yang mengalami gangguan mental, tunadaksa merupakan seorang yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan neuromukular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau kecelakaan, tunarungu merupakan

¹²Depertemen Sosia RI, 2008: 11).

¹³Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas..

seorang yang mengalami kekurangan pendengaran, tunawicara merupakan seorang yang mengalami gangguan bicara.

Pembelajarkan anak berkebutuhan khusus menggunakan pola pendidikan inklusi yang dilaksan untuk semua jenjang pendidikan. Supaya para guru melakukan kegiatan pengajaran dengan mengharapkan perilakusetiap peserta didik.¹⁴Bantuan untuk setiap anak untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri sehingga dapat menyesuaikan diri secara maksimal terhadap keluarga, sekolah dan masyarakat.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu: heuristik (pengumpulan data atau mencari sumber), kirtik (verifikasi), interpertasi (analisis), dan historiografi (penulisan). Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian, baik berupa sumber tulisan maupun sumber lisan.¹⁵Data terbagi dalam dua bagian yang sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang berhubungan dengan tema yang diteliti dari informasi dari informan yang terkait langsung dengan kasus penelitian.

Pengumpulan sumber dilakukan wawancara di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato dengan mewawancarai kepala panti, tenaga pengajar, anak-anak panti seperti apa yang menyebabkan kebutaan pada mereka dan pegawai yang

¹⁴ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi* (Klaten: PT Intan Sejati, 2009).

¹⁵ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hal.32.

bekerja disana. Juga mengumpulkan data-data, arsip dan dokumentasi. Juga melakukan studi pustakadengan mengunjungi dinas sosial dan berbagai perpustakaan seperti perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unand, perpustakaan Universitas Andalas, perpustakaan UNP, perpustakaan Kota Padang dan Badan perpustakaan Propinsi Sumatera Barat. Dari berbagai kunjungan tersebut penulis memperoleh berbagai sumber berupa buku-buku yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber sekunder.

Selanjutnya setelah beberapa bahan sumber terkumpul maka dilakukan tahap kritik, sumber yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal untuk menguji dan mengungkapkan keabsahan tentang otentisitas (keaslian) suatu sumber baik berbentuk fisik maupun non fisik. Sedangkan kritik internal dimaksudkan untuk menguji sekaligus mengungkapkan keabsahan atau kebenaran suatu sumber.

Proses interpretasi yaitu memahami serta menganalisa data serta sumber-sumber yang ditemukan dilapangan menjadi suatu pemahaman yang dapat diungkapkan. Tahap akhir dari penelitian ini adalah historiografi yaitu hasil penelitian yang menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan tema yang dibahas dan ilmiah.

G. Sistematika Penelitian

Secara sistematis penulisan ini dibagi kedalam lima bab yang saling berhubungan antara satu sama lain. Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan informasi secara garis besar dan umum tentang tema penulisan. Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan

masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi penjelasan tentang latar belakang berdirinya Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato.

Bab III menjelaskan tentang perkembangan Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato tahun 1993-2015 dan struktur pengelolaan, sistem recruitment, program kerja dan pendanaan .

Bab IV berisikan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dalam penulisan ini.

